LENTERA JURNAL MANAJEMEN
Vol. 2 (4), Oktober, 2024
ISSN 2988-540X (Online)

ANALISIS PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN NILAI TOLERANSI PADA GENERASI Z DI ERA DIGITAL

Alya Zakirah[1], **Camelia**[1], **Inasa Salsabila**[1]
[1]President University, Jawa Barat, Indonesia
alya.zakirah@student.president.ac.id

Abstract *- This study aims to analyze the effect of social media use on the development of tolerance values among Generation Z in the digital era. Using a quantitative approach, data were collected through an online questionnaire completed by 106 respondents aged 17–25 who reside in the Jabodetabek and Cikarang areas. The results show that social media usage has a positive influence on tolerance values, although the contribution is relatively small 1,2%. Most respondents stated that social media helps them become more open to differences and promotes mutual respect in diversity. These findings suggest that social media can serve as a supportive space for fostering tolerance when used wisely and accompanied by adequate digital understanding.*
Keywords: Social Media; Generation Z; Tolerance; Digital Era

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan nilai toleransi pada Generasi Z di era digital. Dengan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang diisi oleh 106 responden berusia 17–25 tahun yang berdomisili di wilayah Jabodetabek dan Cikarang. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif terhadap nilai toleransi, meskipun kontribusinya tergolong rendah 1,2%. Mayoritas responden merasa bahwa media sosial membantu mereka menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan dan mendorong sikap saling menghargai dalam keberagaman. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang yang mendukung pembentukan sikap toleran apabila digunakan secara bijak dan disertai dengan pemahaman digital yang memadai.
Kata kunci: Media Sosial; Generasi Z; Toleransi; Era Digital

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam pola komunikasi sosial masyarakat, terutama di kalangan remaja dan generasi muda. Media sosial menjadi salah satu faktor utama yang mendorong transformasi sosial ini, karena mampu menghubungkan individu lintas ruang dan waktu secara real-time. (Silitonga, 2023).

Dalam konteks ini, Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat, terutama Generasi Z, yang dikenal sebagai kelompok yang paling terdampak karena mereka tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital dan media sosial. Di Indonesia, media sosial tidak hanya menjadi alat

komunikasi, tetapi juga ruang publik virtual tempat pertukaran gagasan, nilai, dan identitas yang terjadi secara kontinu. (Syahputri et al., 2023)

Meskipun media sosial memberikan kemudahan dalam akses dan interaksi, dampaknya tidak selalu bersifat positif. Di sisi lain, platform ini juga berperan dalam memperluas pengetahuan, membuka pandangan baru, serta menumbuhkan sikap saling menghormati di antara individu maupun kelompok yang memiliki latar belakang berbeda. Silitonga (2023) mencatat bahwa media sosial juga dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental, kesejahteraan psikologis, serta menciptakan kecenderungan intoleransi akibat penyebaran informasi yang tidak sehat.

Kemampuan untuk mengekspresikan diri secara bebas di media sosial memperkuat rasa percaya diri dan keterbukaan terhadap pandangan orang lain, yang menjadi bagian dari sikap toleransi dalam kehidupan sosial. Jannah, Putro, dan Tabiin (2023) mengungkapkan toleransi diartikan sebagai berwawasan luas, yang berarti menyukai siapa saja, membebaskan orang lain untuk berpendapat atau berpendirian lain, serta tidak ingin mengganggu kebebasan berpikir dan keyakinan lain. Toleransi dalam konteks ini dapat diekspresikan sebagai sikap terbuka terhadap perbedaan pendapat.

Hal ini menjadikan pertanyaan penting tentang sejauh mana pengaruh media sosial terhadap pembentukan nilai toleransi pada generasi Z di era digital. Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis silang antara intensitas penggunaan media sosial dengan pembentukan nilai toleransi pada generasi Z. Fakta bahwa penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran media sosial dalam membentuk karakter sosial generasi muda, serta menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi literasi digital yang mendukung kehidupan sosial yang harmonis.

TINJAUAN PUSTAKA

Penggunaan Media Sosial

Media sosial saat ini jadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan Generasi Z. Studi Isti Gandana & Oktaviandy (2024) menemukan bahwa mahasiswa Gen Z di Bandung menunjukkan tingkat penggunaan yang sangat tinggi, dengan efek positif dan negatif yang timbul akibat penggunaannya.

Selain itu, Aulia & Christin (2024) dalam penelitian mereka menjelaskan bahwa Gen Z dan milenial memahami dan menerapkan etika komunikasi di TikTok, termasuk terkait hoax, ujaran kebencian, dan privasi. Hal ini menandakan bahwa Gen Z tidak hanya menjadi pengguna pasif, melainkan juga aktif dalam menangani konten digital yang etis.

Nilai Toleransi

Toleransi, yang didefinisikan sebagai sikap menghargai keberagaman dan perbedaan (agama, budaya, dll.), sangat penting dalam konteks masyarakat multikultural. Fitri (2021) dalam penelitiannya di Tulungagung menemukan bahwa critical thinking atau pikiran kritis memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan toleransi di kalangan remaja, meskipun pengaruhnya lebih besar terhadap self-assessment daripada toleransi langsung.

Sementara itu, penelitian Loso Judijanto et al. (2024) menunjukkan keterkaitan antara penggunaan media sosial dan perilaku altruistik, yang erat hubungannya dengan sikap toleran dan pengambilan tindakan sosial positif di kalangan Gen Z.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, yang menjadi landasan dan pembanding dalam kajian ini. Berikut ini adalah ringkasan dari beberapa studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan isu penggunaan media sosial dan nilai toleransi di kalangan Generasi Z:

- **Fitri (2021)**: Analisis regresi menemukan bahwa critical thinking berkontribusi pada penggunaan media sosial dan toleransi, meskipun pengaruh terhadap toleransi lebih rendah.
- **Aulia & Christin (2024)**: Fokus pada etika komunikasi di platform TikTok, pentingnya menangkal informasi palsu dan ujaran kebencian.
- **Loso Judijanto et al. (2024)**: Menemukan hubungan antara media sosial dan perilaku altruistik Gen Z indikasi bahwa media sosial bisa mendorong nilai-nilai positif seperti toleransi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap pembentukan nilai toleransi pada Generasi Z di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan terukur melalui data numerik. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain survei, yang bertujuan untuk menggambarkan serta menguji hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat toleransi pada Generasi Z.

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner online yang disusun menggunakan Google Form. Kuesioner terdiri dari dua bagian utama, yaitu:

- Pertanyaan terkait intensitas dan pola penggunaan media sosial
- Pernyataan terkait nilai-nilai toleransi sosial, menggunakan skala Likert (1–5)

Teknik Rekrutmen Responden

Responden direkrut melalui unggahan ajakan partisipasi yang dibagikan melalui WhatsApp Status. Melalui media tersebut, peneliti merekrut responden dari kalangan Generasi Z yang aktif di media sosial untuk mengisi kuesioner sebagai bagian dari pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga mengirim pesan langsung (personal chat/PC) kepada beberapa kontak yang dianggap relevan untuk memperluas jangkauan partisipasi.

Teknik Pemilihan Responden

Populasi dalam penelitian ini merupakan individu Generasi Z (usia 17–25 tahun) yang aktif menggunakan media sosial. Sampel berjumlah 100 responden yang dipilih secara purposive, dengan kriteria:

- berusia 17–25 tahun.
- aktif di media sosial.
- bersedia mengisi kuesioner.

Instrumen Penelitian

Proses pengisian kuesioner diawali dengan pertanyaan penyaring (*screening questions*) guna memastikan bahwa responden memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Adapun pertanyaan penyaring yang digunakan meliputi:

- Berapa usia responden pada saat penelitian ini dilakukan?
- Apakah responden aktif menggunakan media sosial dalam kesehariannya?

Responden yang memenuhi kriteria inklusi kemudian menjawab pertanyaan utama dalam kuesioner, yang terdiri dari skala Likert dan beberapa item eksploratif.

- Pertanyaan Variabel Independen (Penggunaan Media Sosial):
  1. Seberapa sering Anda mengakses media sosial dalam satu hari.
  2. Saya secara aktif memberikan respons (menyukai, mengomentari, atau membagikan) terhadap konten di media sosial yang berkaitan dengan isu keberagaman, seperti ras, agama, dan pandangan sosial.
  3. Saya kerap terpapar konten di media sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi, inklusi sosial, dan keharmonisan dalam masyarakat.
- Pertanyaan Variabel Dependen (Tingkat Toleransi):
  1. Saya menghargai individu yang memiliki latar belakang agama atau budaya yang berbeda dengan saya.
  2. Saya merasa nyaman berinteraksi di media sosial dengan orang-orang dari latar belakang agama, budaya, atau pandangan yang berbeda.
  3. Media sosial mendorong saya untuk lebih terbuka dan menerima perbedaan dalam masyarakat.

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan nilai toleransi pada Generasi Z. Hipotesis ini disusun berdasarkan landasan teori mengenai hubungan antara eksposur terhadap media sosial dan pembentukan sikap sosial pada generasi muda.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

- **H_0 (Hipotesis nol):** Tidak terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial terhadap nilai toleransi pada Generasi Z.

- **H_1 (Hipotesis alternatif):** Terdapat pengaruh positif antara penggunaan media sosial terhadap nilai toleransi pada Generasi Z.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi dan nilai R Square, serta menginterpretasikan arah hubungan antara kedua variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karena populasi Generasi Z di Indonesia sangat besar dan tidak dapat diketahui secara pasti jumlah pastinya dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan non-probability sampling dengan teknik accidental sampling.

Responden yang mengisi kuesioner berjumlah 106 orang, yang merupakan bagian dari Generasi Z, sesuai dengan kriteria umur yang telah ditentukan peneliti. Jumlah ini dianggap memadai untuk analisis karena telah mewakili kelompok yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik sampling ini dipilih karena keterbatasan waktu, akses, dan sumber daya dalam menjangkau seluruh populasi Generasi Z berdomisili di wilayah Jabodetabek dan Cikarang. Oleh karena itu, data diambil dari responden yang bersedia dan memenuhi kriteria usia saat kuesioner disebarkan melalui media sosial.

Penelitian yang berjudul *"Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Nilai Toleransi pada Generasi Z di Era Digital"* ini dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner secara daring. Kuesioner disebarkan kepada mahasiswa sebagai representasi dari Generasi Z. Dari proses tersebut, diperoleh sebanyak 106 responden yang memberikan jawaban dan data yang kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan nilai toleransi.

Tabel 1. Frekuensi Penggunaan Media Sosial Responden

Aktif Menggunakan Media Sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	106	100
Tidak	0	0

Berdasarkan Tabel 1, seluruh responden yang mengikuti penelitian ini secara aktif menggunakan media sosial, dengan frekuensi sebanyak 106 orang (100%). Tidak terdapat responden yang menyatakan tidak aktif menggunakan media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan generasi Z, khususnya mahasiswa, sehingga layak untuk dikaji lebih lanjut kaitannya dengan pembentukan nilai toleransi. Data ini diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi secara sukarela oleh para responden sebagai representasi dari generasi Z di era digital.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Media Sosial dan Toleransi

	Mean	Min	Max	Standar Deviasi
Aktif Di Media Sosial	4.51886	2	5	0.72020
Aktif Memberikan Respon Terkait Keberagaman	3.40566	1	5	1.13622
Sering Terpapar Konten Yang Berkaitan Dengan Nilai Toleransi	3.77358	1	5	0.94901
Menghargai Keberagaman	4.41509	2	5	0.79123
Nyaman Berinteraksi Di Media Sosial Dengan Perbedaan Latar Belakang	4.26415	3	5	0.77215
Media Sosial Mendorong Lebih Terbuka Dan Menerima Perbedaan	4.59433	3	5	0.67299

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa indikator “Aktif di Media Sosial” memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4.52, dengan standar deviasi 0.72, minimum 2, dan maksimum

5. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa cukup aktif dalam menggunakan media sosial.

Indikator "Media Sosial Mendorong Lebih Terbuka dan Menerima Perbedaan" juga memiliki rata-rata tinggi, yaitu 4.59, yang mengindikasikan bahwa responden merasakan dampak positif media sosial dalam membentuk keterbukaan terhadap perbedaan.

Sementara itu, indikator dengan rata-rata paling rendah adalah "Aktif Memberikan Respon Terkait Keberagaman" dengan nilai 3.41 dan standar deviasi paling tinggi yaitu 1.14. Ini menunjukkan bahwa tidak semua responden aktif dalam merespon konten keberagaman, dan terdapat keragaman pendapat atau perilaku dalam indikator ini.

Secara keseluruhan, semua indikator memiliki nilai maksimum 5, yang menunjukkan bahwa ada responden yang sangat setuju terhadap setiap pernyataan. Nilai minimum yang bervariasi dari 1 hingga 3 menunjukkan adanya keragaman tingkat setuju dari responden.

Standar deviasi pada setiap indikator berada pada kisaran 0.67 hingga 1.13, yang menunjukkan variabilitas sedang hingga tinggi dalam persepsi responden terhadap masing-masing indikator.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel

	Mean	Standar Deviasi
Variabel Independen	3.89937	0.69946
Variabel Dependen	4.42452	0.59367

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa variabel independen (penggunaan media sosial) memiliki nilai rata-rata sebesar 3.90 dengan standar deviasi 0.699. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, responden memiliki tingkat penggunaan media sosial yang cukup tinggi, dengan variasi jawaban yang sedang.

Sementara itu, variabel dependen (nilai toleransi) memiliki nilai rata-rata sebesar 4.42 dengan standar deviasi 0.594. Ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat toleransi yang cenderung tinggi, dan jawaban antar responden relatif tidak terlalu jauh berbeda.

Dengan demikian, baik penggunaan media sosial maupun nilai toleransi berada pada tingkat yang cukup tinggi dalam persepsi responden.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan nilai toleransi pada Generasi Z. Hasil analisis ditampilkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Regresi Linier Sederhana

Komponen Regresi	Nilai
Koefisien Regresi (Slope)	0.09247
Konstanta (Intercept)	4.06394
R Square	0.01187
P-value	0.2662

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.092, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dan nilai toleransi. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, nilai toleransi cenderung meningkat. Namun demikian, nilai R Square sebesar 0.01187 mengindikasikan bahwa hanya sekitar 1,2% variasi dalam nilai toleransi dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan media sosial, sementara sisanya (98,8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

Selain itu, nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.2662, yang lebih besar dari batas signifikansi $\alpha = 0.05$, menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Dengan demikian, **Hipotesis nol (H_0)** dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial terhadap nilai toleransi pada Generasi Z.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Al Ketbi et al. (2025), yang juga menemukan bahwa media sosial memiliki pengaruh positif terhadap sikap toleransi, namun kontribusinya kecil dan tidak signifikan secara statistik dalam beberapa konteks.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan nilai toleransi pada Generasi Z di era digital. Berdasarkan data yang diperoleh dari 106 responden berusia 17–25 tahun, ditemukan bahwa meskipun media sosial menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan Generasi Z dan memiliki potensi untuk menjadi ruang pembelajaran sosial, pengaruhnya terhadap pembentukan nilai toleransi masih tergolong sangat rendah dan tidak signifikan secara statistik. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,092 dan R Square sebesar 0,01187, yang berarti hanya 1,2% variasi dalam nilai toleransi dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan media sosial. Nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,2662 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan.

Namun, meskipun secara statistik kontribusinya kecil, temuan deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden merasakan bahwa media sosial mampu mendorong keterbukaan, sikap saling menghormati, serta penerimaan terhadap keberagaman. Hal ini terlihat dari tingginya rata-rata skor pada indikator seperti kenyamanan dalam berinteraksi dengan individu yang berbeda latar belakang dan persepsi bahwa media sosial mendorong mereka menjadi lebih terbuka. Artinya, secara praktis dan persepsional, media sosial tetap memiliki potensi sebagai alat yang mendukung pembentukan sikap toleran, meski bukan merupakan satu-satunya faktor yang berpengaruh secara signifikan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peran literasi digital dan kesadaran etis dalam penggunaan media sosial, agar ruang digital tidak hanya menjadi tempat pertukaran informasi, tetapi juga wadah pembentukan karakter dan nilai sosial. Dengan demikian, media sosial dapat berfungsi sebagai medium untuk menumbuhkan nilai-nilai positif, seperti toleransi, apabila digunakan secara kritis, bijak, dan disertai pemahaman yang kuat mengenai keberagaman dan hak asasi manusia.

Penelitian ini juga menyiratkan bahwa faktor-faktor lain di luar penggunaan media sosial, seperti pendidikan, lingkungan keluarga dan sekolah, pengalaman sosial, serta kapasitas berpikir kritis, kemungkinan memainkan peran yang jauh lebih besar dalam membentuk sikap toleran pada generasi muda. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggabungkan pendekatan kualitatif atau model regresi yang lebih kompleks untuk

mengeksplorasi interaksi antara media sosial dan variabel-variabel sosial lain yang turut mempengaruhi pembentukan nilai toleransi secara lebih mendalam dan menyeluruh.

Daftar Pustaka

Al Ketbi, N., Habes, M., Shaheen, L., Attar, R. W., Tahat, D., & Alhazmi, A. H. (2025). The impact of social media use on tolerance, community peace, online ethical awareness among adolescents in the United Arab Emirates. *Frontiers in Psychology, 16*, 1500727. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1500727

Aulia, M. M. R., & Christin, M. (2024). Communication ethics of Generation Z and Millennial Generation on TikTok social media. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, 5*(3), 1241–1248. https://doi.org/10.33367/ijhass.v5i3.5966

Deviona, E., & Alamiyah, S. S. (2024). Hiperrealitas dan perubahan gaya komunikasi Gen Z pada TikTok. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7*(12), 13412–13417. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i12.5085

Fitri, A. Z. (2021). The effect of critical thinking on social media use, tolerance, and self-assessment of adolescents in Tulungagung, Indonesia. *Technium Social Sciences Journal, 26*, 303–313. https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/4885

Gandana, I., & Oktaviandy, R. (2021). Social media use among Indonesia's Generation Z: A case of university students in Bandung, West Java. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture, 13*(2), 168–178. https://doi.org/10.15294/komunitas.v13i2.28856

Jannah, M., Putro, K. Z., & Tabiin, A. (2022). Potret sikap toleransi mahasiswa Program Studi PIAUD dalam penerapan moderasi beragama di IAIN Pekalongan. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 12*(1), 107–118. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam

Judijanto, L., Tjahyafi, I., Sastraatmadja, A. H. M., Maqfirah, P. A. V., & Astafi, R. (2024). Hubungan antara media sosial dan perilaku altruistik pada Generasi Z. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science, 2*(4), 301–309. https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpkws/article/view/138

Kuswana, D. (2024). Digital counter-radicalism: The strategic role of religious organisations in shaping moderate Islam in Indonesia's cyber realm. *Khazanah Theologia, 6*(1), 45–60. https://doi.org/10.15575/kt.v6i1.33369

Ma'arif, A., Khasanah, A. F., Sabrina, A., & Maulana, R. (2024). Peran media sosial dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap toleransi dalam beragama. *J-ALIF: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam, 9*(2), 192–208. https://doi.org/10.35329/jalif.v9i2.5625

Manuain, L. M. M., Moru, O. O., Renda, T., Pellondou, A. O., & Naitboho, J. (2022). Persepsi Generasi Z terhadap toleransi beragama di media sosial. *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial, 6*(2), 213–224. https://doi.org/10.30762/asketik.v6i2.269

Pratidina, N. D., & Mitha, J. (2023). Dampak penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial masyarakat: Studi literatur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 23*(1), 810–815. https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3083

Putri, N. W. (2023). Implementasi beragama di era digital pada Generasi Z sebagai upaya preventif intoleran di Indonesia. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama, 3*(2), 1–18. https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i2.8515

Putri, T. M., Tumanggor, R. O., Noviyanthi, C. E., Medah, S. V., Tanjaya, C. O., & Bidara, A. M. (2024). Persatuan dalam keberagaman: Pengaruh media sosial terhadap toleransi dan integrasi sosial di Indonesia. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 5*(7), 1–16.

Ramadhanti, T. M. S., Kaban, A. G., Permata, D., Putri, S. M., Ramadhadi, M. R., & Harahap, N. (2024). Etika komunikasi dalam bermedia sosial bagi Gen Z. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora, 2*(8), 252–259.

Silitonga, P. (2023). Pengaruh positif dan negatif media sosial terhadap perkembangan sosial, psikologis, dan perilaku remaja yang tidak terbiasa dengan teknologi media sosial di Indonesia. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2*(4), 13076–13089. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/13076

Suhendar, W. Q., Hazma, H., & Mauluddi, H. A. (2024). Analisis persepsi mahasiswa Generasi Z dalam penggunaan media sosial dengan nilai toleransi di Kota Bandung. *Journal of Islamic Education and Innovation, 5*(1), 17–33. https://doi.org/10.26555/jiei.v5i1.10750

Syah Putri, A. C. A., Matulessy, A., & Pratitis, N. (2023). Dukungan sosial dan kecenderungan kecanduan media sosial pada Gen Z. *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi, 4*(2), 186–195.

Valencia, Z. A., & Lestari, A. F. (2024). Pola komunikasi antar budaya Generasi Z dalam menjaga toleransi beragama (Studi kasus War Takjil Ramadhan 2024 di TikTok). *ARUNIKA: Bunga Rampai Ilmu Komunikasi, 2*(2). https://doi.org/10.36782/arunika.v2i02.376